

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persediaan dalam hal mengenai bahan yang akan diproses menjadi suatu produk bagi perusahaan industri merupakan hal penentu dalam kelancaran produksinya, maka perlu adanya suatu persediaan yang memadai, karena adanya dorongan untuk memiliki persediaan, bukan berarti perusahaan menyediakan persediaan yang sebesar-besarnya. Memang dengan mempunyai persediaan yang tinggi, misalnya untuk barang jadi, akan meminumkan kemungkinan perusahaan tidak mampu memenuhi permintaan pelanggan. Tetapi disamping itu akan menyebabkan investasi yang terlalu besar pada penyimpanan, dan juga kemungkinan adanya bahan yang rusak menjadi semakin besar, karena itulah perlunya penyeimbangan antara kerugian karena memiliki persediaan, dan manfaat yang akan diperolehnya.

Penyimpanan pada industri manufaktur memiliki peranan yang penting dalam proses produksi, karena bahan baku yang digunakan dalam proses produksi membutuhkan penyimpanan sebelum dilakukan proses pengolahan. Selain itu produk hasil dari pengolahan juga membutuhkan penyimpanan karena produk tersebut tidak didistribusikan langsung ke pelanggan. Penyimpanan persediaan barang dalam jumlah yang besar perlu dilakukan untuk mengantisipasi permintaan konsumen yang berfluktuasi. Hal ini menyebabkan kebutuhan adanya gudang dan sistem penyimpanan yang baik.

Gudang merupakan sebuah fasilitas yang berfungsi untuk menyimpan barang yang akan digunakan dalam produksi atau penjualan. Gudang yang baik tidak harus berukuran luas, karena apabila gudang tersebut sudah didukung sistem penyimpanan yang baik maka pemanfaatan gudang bisa maksimal. Permasalahan yang sering terjadi dalam pergudangan adalah kurang baiknya prosedur penataan barang pada gudang, sehingga gudang terkesan sempit dan kurang tertata. Selain itu kondisi gudang yang tidak berdasarkan suatu perancangan tata letak yang

dapat menyebabkan ketidakefisienan dalam proses produksi diantaranya bertambahnya waktu pengambilan barang, bertambahnya area penyimpanan barang, menyulitkan operator dalam menangani barang dan mempersulit pergerakan *material handling* karena keterbatasan gudang tersebut.

PT Incasi Raya merupakan salah satu perusahaan pengolahan minyak kelapa sawit yang berlokasi di Jl. By Pass Padang. Perusahaan ini mengolah minyak kelapa sawit kasar (CPO) menjadi produk minyak goreng, yaitu minyak goreng Gurih dan Sari Murni. PT Incasi Raya memiliki beberapa gudang yang memiliki fungsi yang berbeda-beda, salah satu diantaranya adalah gudang bahan kemasan. Fungsi dari gudang bahan kemasan ini adalah sebagai tempat penyimpanan bahan kemasan berupa biji plastik, jerigen, penutup jerigen, cap, lakban serta stiker sebelum disalurkan ke bagian pengemasan.

Bahan baku disimpan dalam keadaan tidak tertata dengan baik satu sama lain sehingga menyulitkan untuk memilih mana bahan baku yang telah lama berada dalam gudang untuk dibawa ke bagian pengemasan. Hal ini dapat dilihat dari adanya penempatan produk yang sama pada lebih dari satu lokasi dan produk tidak memiliki lokasi penyimpanan yang tetap. Pada saat melakukan penyimpanan produk, operator sama sekali tidak memperhatikan apakah produk yang sama disimpan di gudang atau tidak. Dalam hal ini, operator langsung menempatkan produk yang akan disimpan pada lokasi yang kosong. Cara penyimpanan seperti ini akan mengakibatkan operator yang bertugas untuk mengambil produk akan mengalami kesulitan saat melakukan pengambilan terlebih ketika operator yang bertugas untuk menyimpan dan mengambil produk adalah orang yang berbeda. Operator yang mengambil produk akan kesulitan mengetahui lokasi produk dengan pasti sehingga operator harus mencari produk terlebih dahulu. Selain sistem penumpukan yang kurang baik, masalah lain yang terdapat pada gudang ini adalah ditemukannya beberapa bahan baku yang kadaluarsa, serta terdapat juga kondisi bahan baku yang telah rusak karena tidak ditumpuk sesuai dengan tumpukan maksimum.

Permasalahan-permasalahan tersebut mengakibatkan proses produksi tidak berjalan secara efisien. Hal ini dapat dilihat dari bertambahnya kegiatan

pemindahan barang dan pemanfaatan ruangan yang kurang efektif sehingga mengakibatkan total jarak tempuh yang dibutuhkan untuk menyimpan dan mengambil produk menjadi besar. Selain itu permasalahan yang diakibatkan karena kurangnya perancangan tata letak gudang tersebut tidak memberikan kemudahan, keselamatan dan kenyamanan bagi operator.

Oleh karena itu, perlu dilakukan perancangan ulang tata letak (*relayout*) untuk gudang bahan kemasan agar bahan kemasan yang akan dipindahkan ke bagian pengemasan terhindar dari berbagai macam kemungkinan kerusakan yang salah satunya disebabkan dari tata cara penumpukan dan peletakan bahan yang kurang tertata dengan baik, sehingga pemanfaatan ruangan menjadi optimal dan memberikan kemudahan serta kenyamanan bagi operator.

1.2 Perumusan Masalah

Pengaturan tata letak gudang yang kurang baik akan mengganggu kelancaran kegiatan penyimpanan dan pengambilan produk. Dengan demikian, dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana merencanakan dan merancang tata letak gudang yang baik sehingga menghasilkan utilisasi luas lantai gudang yang maksimum, memperlancar proses penyimpanan dan pengambilan persediaan di gudang bahan kemasan, dan meminimasi jarak tempuh *material handling*.

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah merencanakan dan merancang tata letak gudang bahan kemasan di PT Incasi Raya sehingga menghasilkan utilisasi luas lantai gudang yang maksimum, memperlancar proses penyimpanan dan pengambilan produk di gudang, dan meminimasi jarak tempuh *Material Handling*.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Data bahan kemasan yang digunakan adalah data pemasukan serta pemakaian bahan kemasan pada tahun 2014.
2. Ukuran rancangan *layout* gudang bahan kemasan disesuaikan dengan ukuran gudang bahan kemasan yang telah ada.
3. Rancangan *layout* gudang tidak memperhatikan dimensi ruangan lain.
4. Pintu masuk ke pabrik dan pintu masuk gudang masih menggunakan pintu yang ada pada gudang bahan kemasan saat ini.
5. *Material handling* yang digunakan adalah *forklift* (FB25/30)

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Memuat latar belakang permasalahan, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi dasar-dasar dan metode yang digunakan untuk penyelesaian masalah. Teori yang digunakan adalah teori mengenai perencanaan gudang.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi langkah-langkah dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan masalah serta cara pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan.

BAB IV PERANCANGAN

Bab ini berisikan pengumpulan dan pengolahan data untuk merancang *layout* gudang bahan kemasan.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis mengenai rancangan ulang gudang bahan kemasan, apakah rancangan pendirian yang telah dilakukan sesuai dengan ciri-ciri gudang yang baik berdasarkan teori.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang berisi tindak lanjut dari penelitian.

